

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik8hkn20>

## Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Mp-Asi Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole

Asih Dwi Astuti

STIKes Maluku Husada; asihdwi@gmail.com (koresponden)

Suryanti Tukiman

STIKes Maluku Husada; antitukiman@gmail.com

Epi Dusra

STIKes Maluku Husada; dusraephy@gmail.com

### ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Namrole tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini ( $p = 0,002$ ), ada hubungan Sikap Ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini ( $0,017$ ) dan ada hubungan Tindakan ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini ( $0,039$ ). Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang MP-ASI dini dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole.

**Kata kunci:** pengetahuan; sikap; tindakan; MP-ASI dini

### PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Pemberian pengganti susu ibu (PASI) sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Setelah anak berusia enam bulan sesuai dengan perkembangan bayi, maka ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang memadai.<sup>(1)</sup>

MP-ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan.<sup>(2)</sup> Pemberian MPASI pada bayi sebelum usia enam bulan yang masih tinggi disebabkan karena beberapa faktor. Faktor biologi meliputi faktor ibu, paritas, pemakaian kontrasepsi, serta kesehatan bayi dan ibu. Faktor sosial budaya yaitu pengaruh langsung budaya barat, urbanisasi, sikap terhadap payudara, pengaruh iklan, pengaruh petugas kesehatan, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu. Faktor ekonomi yaitu pendapatan.<sup>(3)</sup>

Pemberian makanan setelah bayi berumur enam bulan akan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi dibawah enam bulan belum sempurna. Saat bayi berumur kurang dari enam bulan sel-sel di sekitar usus belum siap untuk proses pemecahan dan penyerapan sari-sari makanan, sehingga makanan yang masuk dapat menyebabkan reaksi imun dan terjadinya alergi. Pada beberapa kasus yang ekstrim ada juga yang perlu tindakan bedah akibat pemberian MPASI terlalu dini.<sup>(4), (5), (6)</sup> Sesuai dengan survey data awal yang dilakukan pada bulan Mei 2018, terhadap bayi yang berusia 3-4 bulan di posyandu serta melakukan wawancara terhadap 15 ibu yang ada di wilayah kerja puskesmas Namrole. Mengungkapkan terdapat banyak keluhan terkait dengan masalah anak terkena penyakit baik diare dan penyakit lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Namrole tahun 2018.

### METODE

Pada penelitian ini digunakan rancangan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel independen maupun dependen satu kali pada suatu saat. Populasi merupakan kumpulan individu, objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Populasi menjadi target dimana peneliti dapat menghasilkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 156 responden. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yaitu 156 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.<sup>(7)</sup>

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2018

| Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dini | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------------|-----------|------------|
| Kurang                              | 54        | 34,6       |
| Cukup                               | 61        | 39,1       |
| Baik                                | 41        | 26,3       |

Tabel 1 distribusi pengetahuan ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini dengan kategori cukup yaitu sebanyak 61 ibu balita (39,1%)

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2018

| Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dini | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|-----------|------------|
| Kurang                        | 101       | 64,7       |
| Cukup                         | 36        | 23,1       |
| Baik                          | 19        | 12,2       |

Tabel 2 distribusi sikap ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memilikisikap tentang MP-ASI dini dengan kategori kurang yaitu sebanyak 101 ibu balita (64,7%).

Tabel 3. Distribusi Tindakan Ibu Tentang MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2018

| Tindakan Ibu Tentang Mp-Asi Dini | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------|-----------|------------|
| Tidak Memberikan                 | 50        | 32,1       |
| Memberikan                       | 106       | 67,9       |

Tabel 3 distribusi tindakan ibu tentang MP \_ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memiliki memberikan MP-ASI dini kepada balita yaitu sebanyak 106 ibu balita (67,9%).

Tabel 4. Distribusi Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASIDengan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2018

| Pengetahuan Ibu Tentang MP-Asi Dini | Tidak Memberikan |            | Memberikan |            | Total     |            | p-value |
|-------------------------------------|------------------|------------|------------|------------|-----------|------------|---------|
|                                     | Frekuensi        | Persentase | Frekuensi  | Persentase | Frekuensi | Persentase |         |
| Kurang                              | 12               | 22,22      | 42         | 77,78      | 54        | 34,61      | 0,002   |
| Cukup                               | 16               | 26,23      | 45         | 73,77      | 61        | 39,10      |         |
| Baik                                | 22               | 53,66      | 19         | 46,34      | 41        | 26,29      |         |
| Total                               | 50               | 32,05      | 106        | 67,95      | 156       | 100        |         |

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 39,10% ibu balita yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, diantaranya 45 ibu balita (73,77%) yang sudah memberikan MP-ASI dini pada balitanya. Dari 34,61% ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini dengan kategori kurang, diantaranya 42 ibu balita (77,78%) yang sudah memberikan MP-ASI dini pada balitanya. Dan dari 26,29% ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini dengan kategori baik, diantaranya 46,34% yang sudah memberikan MP \_ASI dini pada balitanya. Hal ini terlihat bahwa, semakin kurang pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini akan semakin tinggi persentase pemberian MP-ASI dini pada balita.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Antara Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2018

| Sikap Ibu Tentang MP-Asi Dini | Tidak Memberikan |            | Memberikan |            | Total     |            | p-value |
|-------------------------------|------------------|------------|------------|------------|-----------|------------|---------|
|                               | Frekuensi        | Persentase | Frekuensi  | Persentase | Frekuensi | Persentase |         |
| Kurang                        | 36               | 35,64      | 65         | 64,36      | 101       | 64,74      | 0,002   |
| Cukup                         | 5                | 13,89      | 31         | 86,2       | 36        | 23,07      |         |
| Baik                          | 9                | 47,37      | 10         | 52,63      | 19        | 12,19      |         |
| Total                         | 50               | 32,05      | 106        | 67,95      | 156       | 100        |         |

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 64,74% ibu balita yang memiliki sikap dengan kategori kurang, diantaranya 65 ibu balita (64,36%) yang sudah memberikan MP-ASI dini pada balitanya. Dari 23,07 % ibu balita yang memiliki sikap tentang MP-ASI dini dengan kategori cukup, diantaranya 31 ibu balita (86,2%) yang sudah memberikan MP-ASI dini pada balitanya. Dan dari 12,19% ibu balita yang memiliki sikap tentang MP-ASI dini dengan kategori baik, diantaranya 52,63% yang sudah memberikan MP-ASI dini pada balitanya. Hal ini terlihat bahwa, semakin kurang sikap ibu tentang MP-ASI dini akan semakin tinggi persentase pemberian MP-ASI dini pada balita.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Antara Tindakan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2018

| Tindakan ibu Tentang MP-ASI Dini | Tidak Memberikan |            | Memberikan |            | Total     |            | p-value |
|----------------------------------|------------------|------------|------------|------------|-----------|------------|---------|
|                                  | Frekuensi        | Persentase | Frekuensi  | Persentase | Frekuensi | Persentase |         |
| Tidak Memberikan                 | 2                | 40         | 3          | 60         | 5         | 3,20       | 0,039   |
| Memberikan                       | 48               | 31,79      | 103        | 68,21      | 151       | 96,80      |         |
| Total                            | 50               | 32,05      | 106        | 67,95      | 156       | 100        |         |

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 96,80% ibu balita yang memiliki tindakan memberikan MP-ASI dini pada balitanya, diantaranya 103 ibu balita (68,21%) yang sudah memberikan MP-ASI dini pada balitanya. Hal ini terlihat bahwa, tindakan seseorang berpengaruh langsung terhadap perbuatan (pemberian) yang dilakukan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat berpengaruh terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi yaitu dengan nilai p value = 0,002. Semakin kurang pengetahuan ibu tentang ASI semakin tinggi persentase pemberian MP-ASI dini pada bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu balita didapatkan bahwa alasan mereka sudah memberikan MP-ASI pada bayi sejak usia di bawah enam bulan dikarenakan kurang memahami pengetahuan tentang MP-ASI. ibu balita mengenalkan makanan tambahan seperti susu formula dan makanan lunak kurang dari 6 bulan agar anaknya kenyang dan tertidur pulas, jika anak diberi makan pisang sewaktu berumur 2 bulan agar anak tidak rewel dan lebih tenang, berat badan anak akan bertambah dan lebih cepat besar. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar dan kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat.

Dari aspek sikap ibu, Kristianto dkk (2010) menjelaskan bahwa banyak ibu yang beranggapan bahwa bayinya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makan meskipun tidak ada relevansinya. Banyak yang beranggapan hal ini benar padahal karena belum sempurna sistem pencernaannya harus bekerja lebih keras untuk mengolah makanan. Bayi terlihat lebih kenyang apabila diberi susu formula atau MP-ASI karena makanan tersebut sulit dicerna oleh bayi. ASI memang lebih mudah dicerna dan kapasitas lambung bayi kecil sekali, sehingga bayi yang diberi ASI eksklusif akan lebih sering menyusui dari pada yang diberi susu formula atau MP-ASI bayi usia 6-12 bulan.<sup>(8)</sup>

Dari aspek tindakan dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat (diberikan pada usia dini) lebih banyak disebabkan oleh pengaruh orang terdekat (ibu, mertua, kakak) atau karena kebiasaan yang terjadi di masyarakat sekitarnya, dan kebiasaan ini sudah menjadi suatu budaya, bahkan menurut hasil wawancara dengan ibu-ibu balita di lapangan kebiasaan sebagian orang Buru Selatan, minggu pertama setelah anak lahir, jika air susu ibunya belum lancar, maka bayi tersebut akan diberikan madu dengan cara di oles langit-langit rahang bayinya. bahkan ada juga yang bayinya baru berusia 2- 3 bulan sudah diberikan pisang sanggar (pisang kepok) yang disisir atau dikerok dengan sendok dengan alasan bayi rewel karena lapar dan lain sebagainya. Astuti (2013) dalam penelitiannya diketahui bahwa budaya di dalam masyarakat Jawa yang memiliki kebiasaan memberikan makanan sejak bayi dengan alasan ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prabantini (2015), yaitu orang tua juga mungkin memberikan nasehat yang berbeda, terlebih jika bayi dinilai terlalu kurus. Tidak jarang orang tua mendesak agar bayi diberi pisang saat umurnya masih tiga bulan.<sup>(9)</sup>

## KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini (p= 0,002), ada hubungan Sikap Ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini (0,017) dan ada hubungan Tindakan ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini (0,039. Kesimpulan: ada

hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang MP-ASI dini dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. D. Lestari, R. Zuraida<sup>2</sup>, T.A. Larasati. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University* Volume 2 No 4.
2. Depkes. 2009. Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Direktorat gizi masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
3. Depkes. 2009. Makanan Lokal pendamping air susu ibu (MP-ASI). Direktorat gizi masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
4. Kristianto, Y & Yusina, M.A 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Posyandu Mawar 1 Desa Karangrejo. *Jurnal Penelitian Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro*. Vol. 5
5. Pertiwi, S Ika. Yosafianti, Vivi. Purnomo. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Karya Ilmiah S.1 Keperawatan*, 2012
6. Presiden RI. 2012. Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
7. Nursalam, 2016. Metode Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta
8. WHO. 2011. Global strategy for infant and young child.
9. WHO. 2018. Global strategy for infant and young child.